



Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama

P-ISSN: 1907-1736, E-ISSN: 2685-3574

<http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/alAdyan>

Volume 17, Nomor 2, Juli - Desember, 2022

DOI: <https://doi.org/10.24042/al-adyan.v17i2.10180>

NEW WORLD ORDER DAN DAMPAKNYA TERHADAP AGAMA-AGAMA SEMITIK

Muhammad Aslam Ribbel

Universitas Darussalam Gontor

Aslamribbel21@gmail.com

Ratu Vina Rohmatika

IAIN Metro Lampung

ratuvina23@gmail.com

Abstract:

The New World Order is a movement that is closely related to economic and political movements. But besides that, this movement also has an influence on the religious traditions of existing religions in order to achieve their goal, namely to form a new world order. This study aims to see the correlation between the new world order and the traditions in the teachings of religions, especially semitic religions. This research is a descriptive qualitative literature review. From this research, it is found that the new world order movement has an impact on religious beliefs by creating a new age movement. This movement is intended to create a new religious order that includes all religions by using theological liberalization. From it emerged various teachings and ideas that were contrary to the sacred doctrines of religions that originated from these revelations and holy books.

Abstrak:

New World Order adalah gerakan yang dekat dengan gerakan ekonomi dan politik. Namun di samping itu, gerakan ini juga

memiliki pengaruh terhadap tradisi keagamaan dari agama-agama yang ada dalam rangka meraih tujuan mereka, yaitu membentuk tatanan dunia baru. Penelitian ini bertujuan untuk melihat korelasi antara new world order dengan tradisi dalam ajaran agama-agama, khususnya agama semitik. Penelitian ini merupakan kajian pustaka yang bersifat kualitatif deskriptif. Dari penelitian ini, ditemukan bahwa gerakan new world order memiliki dampak terhadap keyakinan agama-agama dengan menciptakan gerakan new age movement. Gerakan ini dimaksudkan menciptakan tatanan agama baru yang mencakup seluruh agama dengan menggunakan liberalisasi teologis. Darinya muncul berbagai ajaran dan ide yang bertentangan dengan doktrin suci dari agama-agama yang bersumber dari wahyu dan kitab suci tersebut.

Keywords: *New Age Movement; New World Order; Religious Liberation; World Religions.*

A. Pendahuluan

Gerakan New World Order sering dipahami sebagai sebuah gerakan yang bersifat politik dan ekonomis dalam rangka menguasai dunia. Negara-negara adidaya memimpin berbagai gerakan politik dan ekonomi untuk meraih keuntungan dari negara-negara berkembang. Di sisi lain, negara-negara berkembang tersebut kehilangan kendali penuh atas kedaulatan mereka. Mereka bergantung kepada negara-negara tersebut dalam hal politik dan ekonomi, bahkan di ranah lainnya seperti pendidikan, kebudayaan, kekuatan militer, dan industri.

Namun, gerakan ini tidak terbatas pada hal-hal yang berkaitan dengan politik dan ekonomi saja. Gerakan keagamaan juga tidak terlepas dari pengaruh gerakan *new world order* yang menciptakan *new age movement*. Gerakan ini bertujuan untuk menghilangkan kesakralan suatu agama dan ciri khas dari tiap-tiap agama dengan menyatukan mereka dalam satu tatanan keagamaan baru yang universal. Dari sini, muncul berbagai ajaran-ajaran yang bertentangan dengan ajaran kitab suci dan tradisi keagamaan dari agama-agama tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak gerakan new world order terhadap agama-agama Semitik. Pemilihan agama-agama

semitik dikarenakan ketiga agama ini memiliki tradisi keagamaan yang cukup kuat dan bersumber dari wahyu Tuhan dalam kitab Suci. Beberapa gerakan-gerakan baru yang muncul dan bertentangan dengan doktrin keagamaan akan diteliti kaitannya dengan pembentukan *new age movement*.

B. Hasil dan Pembahasan

a. Pengertian *New World Order*

New World Order merupakan gerakan yang didefinisikan sebagai “pemerintahan dunia baru” yang dimaksudkan untuk menempatkan seluruh dunia di bawah satu kepemimpinan.¹ Kalimat “*New World Order*”, digunakan oleh George W. Bush untuk menyebut keadaan setelah berakhirnya perang dingin. Akan tetapi dalam kenyataannya kalimat ini sudah digunakan sejak awal zaman Republik di Amerika Serikat dan tertulis dalam lambang Amerika Serikat sebagai motto “*Novus Ordo Socolorum*”.² Anggota organisasi ini terdiri dari pemimpin-pemimpin dunia, anggota keluarga kerajaan, pemimpin organisasi-organisasi dunia, seperti persatuan bangsa-bangsa, dewan hubungan luar negeri, IMF, World Bank, WHO, dan berbagai organisasi lainnya yang memiliki ikatan dengan gerakan dalam mewujudkan tujuan *New World Order*.

Gerakan tersebut meliputi perubahan dalam beberapa hal yaitu: Keluarga, legalisasi pernikahan homoseksual, orang tua dilarang untuk membesarkan anak-anak mereka (negara yang akan melakukannya), seluruh wanita akan dipekerjakan oleh negara dan tidak diperbolehkan untuk menjadi “ibu rumah tangga”, perceraian akan menjadi lebih mudah, dan pernikahan monogami secara perlahan-lahan akan terhapuskan.³

Adapun tujuan mereka terhadap agama adalah melanggar berbagai tradisi dan ajaran agama. Mereka akan menghilangkan stigma adanya orang beriman dan orang tidak beriman. Bahkan, lebih

¹ Alfred Suci, *151 Konspirasi Dunia Paling Gila dan Mencengangkan*, (Jakarta Selatan: PT Wahyu Media, 2011), Cet. II, Hal. 196

² Jerry D. Gray, *Art of Deception*, (Jakarta: Sinergi, 2011), P. 118

³ A. Ralph Epperson, *New World Order*, terj. Ahmad Syukron, (Jakarta Selatan; Ufuk Press, 2012), Cet. I, P. xix

jauh lagi, mereka akan menciptakan agama baru yang berpusat pada penyembahan terhadap manusia dan pikirannya.

Dasar-dasar keagamaan yang merupakan tatanan dunia lama akan dihilangkan. Dalam membentuk gerakan *New World Order* ini dengan menghubungkan satu bangsa dengan bangsa yang lainnya melalui ekonomi perdagangan dan bursa keuangan, serta kondisi di mana wilayah-wilayah tertentu di dunia selalu dalam keadaan perang. Hal-hal ini seakan membuat masyarakat yakin bahwa ada kebutuhan yang nyata akan adanya pemerintahan dunia.

Sebuah pengertian mengenai *New World Order* mengenai perang dan perdamaian memiliki realitas yang paling penting bagi mereka. Mereka mempersiapkan inti dari pengetahuan yang berguna untuk melanjutkan bisnis membuat dunia ini dalam sebuah perdamaian, menginginkan perdamaian atau berpura-pura menginginkan kedamaian. Untuk mewujudkannya, mereka melakukan berbagai cara dalam skala yang besar dilakukan dengan harga yang besar untuk perdamaian dunia. Untuk itu sebuah tatanan yang disebut *New World Order* memiliki tujuan dalam membangun perdamaian dengan membuat segala sesuatu dalam genggamannya.⁴

Sebagaimana telah dijelaskan di atas, *New World Order* memegang organisasi-organisasi besar yang berpengaruh terhadap masyarakat global. Pandangan dunia yang sangat liberal memperkuat dan merekomendasikan PBB yang bisa memfasilitasi hasil seperti itu. Sedangkan isu lain yaitu legitimasi dalam politik global. Bagaimana semua perintah internasional harus ditiru jika mereka ingin memiliki daya tahan. Kemudian legitimasi prinsip tertentu yang bisa membentuk praktik negara, dan dalam hal ini PBB, dapat menjadi situs pengesahan suatu hukum tertentu untuk meminta pertanggung jawaban negara terhadap normanya. PBB yang menurutnya dapat membentuk praktik negara dengan membangun mengartikulasikan, dan mentransmisikan norma yang menentukan perilaku negara yang dapat diterima dan pantas.⁵

⁴ H. G. Wells, *The New World Order*, (January 1940), P. 1

⁵ Michael N. Barnett, *Article Review: bringing in the new world order liberalism, legitimacy, and united nation*. P. 529.

Gerakan *New World Order* termasuk di dalamnya menciptakan sebuah keyakinan baru dengan sistem yang mereka rancang. Hal ini dimaksudkan untuk menciptakan dampak terhadap keutuhan sebuah keluarga. Mereka akan melegalkan pernikahan homoseksual dan memudahkan terjadinya perceraian.⁶

Dalam pembahasan ini yaitu mengenai sebuah gerakan yang memiliki keterkaitan dengan *New World Order*, yaitu adalah *New Age Movement*, gerakan ini adalah sebuah gerakan keagamaan atau spiritual baru yang berkembang di negara-negara Barat selama tahun 1970an hingga sekarang. Gerakan *New Age Movement* berkembang dari berbagai filsafat dan gerakan keagamaan sebelumnya yang muncul pada abad kesembilan belas, yaitu *The Theosophical Society* yang konsep ajarannya mencakup metafisika, filsafat perennial, psikologi positif, dan berbagai ajaran filsafat Timur seperti Buddha, Hindu, Tao, dan Yoga.

Gerakan ini juga berusaha menjelaskan pandangan mengenai kehidupan melalui tradisi sipritual Timur dan Barat dan studi metafisik. Gerakan *New age movement* ini juga mencakup berbagai macam kelompok masyarakat dengan identitas agama dan latar belakang yang beragam. Mereka seluruhnya dipersatukan oleh harapan akan perubahan besar yang terutama didasarkan pada kesadaran individu, perdamaian, dan persaudaraan universal serta pengembangan kolektif potensi umat manusia.⁷

New Age Movement yang menjadi salah satu dari gerakan utama dari gerakan-gerakan esoterisme (kebatinan, spiritualisme) modern di Barat yang pengikutnya melebihi jutaan orang. Gerakan ini kemudian berhasil menyebar luas melampaui batas-batas negeri di Amerika dan Eropa hingga ke seluruh dunia termasuk negeri-negeri Islam. Gerakan tersebut telah mengajak umat pada pemikiran ateis dan kepercayaan yang sesat, menyisipkan bahaya dan merusak aqidah kaum muslimin tanpa disadari. Hal ini disebabkan cara mereka menyebarkannya dengan menampakkan kebaikan, mencampur adukkan yang *haq* dan *batbil*, menyamakan dengan ilmu-sains yang

⁶ A. Ralph Epperson, *The New World Order*, terj. Ahmad Syukron, (Jakarta Selatan; Ufuk Press, 2012), P. xix-xx

⁷ Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, (Yogyakarta; Narasi, 2019), Cet. 2, P. 391-392

teruji dengan ilmu semu atau palsu. Dengan hal ini mereka menutupi bahaya dari gerakan mereka.⁸

New Age Movement merupakan jaringan individu dan organisasi yang terstruktur secara longgar yang berbagai visi tentang zaman pencerahan baru yang penuh harmoni karena berdasarkan pada “*Worldview*” yang sama. *Worldview* yang sama umumnya didasarkan pada monisme (semua adalah Satu), panteisme (semua adalah Tuhan), dan mistisme (pengalaman kesatuan dengan yang ilahi). Sedangkan untuk menjadi pengikut *New Age movement* tidak harus ada satu organisasinya yang harus diikuti dan tidak ada kepercayaan tertentu yang harus diakui.

Gerakan ini memiliki berbagai banyak ajaran dan tradisi, yang melibatkan berbagai individu dan kelompok. Praktik dan penekanannya masing-masing dan bahkan beberapa keyakinan mungkin berbeda dan beragam.⁹ *New Age Movement* juga merupakan sebutan yang mengacu pada pandangan dunia atau falsafah hidup yang dianut banyak orang. Gerakan ini dapat disebut sebagai agama karena didasarkan pada pandangan agama. Sebagai contoh, para penganut gerakan ini yang disebut *New Agers* berpegangan pada panteisme, kepercayaan bahwa segala sesuatu adalah bagian dari Tuhan. Mereka percaya bahwa setiap manusia adalah bagian dari Tuhan walaupun mereka tidak menyadarinya.¹⁰

Dampak dari *New World Order* yang berbahaya dalam hal ini juga termasuk terjadinya pernikahan sesama jenis. Aeperti yang telah dijelaskan sebelumnya, salah satu dampak gerakan ini dengan melegalkan homoseksual. Bila merujuk kepada alasan gereja yang berlandaskan pada Alkitab menolak kaum LGBT (dalam hal ini homoseksual), perilaku homoseks adalah dosa. Penekanan bahwa perilaku ini adalah dosa dapat dilihat di dalam *Imamat* 18:22 yang mengatakan bahwa: “*janganlah engkau tidur dengan laki-laki secara bersetubuh dengan perempuan, karena itu suatu kekejian.*” Larangan ini kemudian juga diperkuat di dalam *Imamat* 20:13, “*bila seorang laki-laki*

⁸ Fouz A. Kurdi, *Mengungkap New Age Movement*, terj. Syarif Ja'afar Baraja, (Yogyakarta; Darul Uswah, 2014), P. 10

⁹ Ron Rhodes, *New Age Movement*, (Michigan; Zondervan Publishing House, 1995), P. 10

¹⁰ John Ankerberg dan John Weldon, *The Fact on the New Age Movement*, (Tanpa daerah; ATRI, 2011), P. 5

tidur dengan laki-laki secara orang bersetubuh dengan perempuan, jadi keduanya melakukan suatu kekejian, pastilah mereka dibukuk mati dan darah mereka tertimpa kepada mereka sendiri”.¹¹

Bila dalam hal homoseksual dilegalkan maka akan berimbas terhadap pernikahan yang dilakukan dengan sesama jenis. Dalam hal seperti ini negara memiliki pengaruh yang kuat dalam mengatasi masalah seperti ini. Mendefinisikan kembali pernikahan untuk memasukkan hubungan sesama jenis berarti mengesahkan secara umum hubungan tersebut sebagai pernikahan yang sesungguhnya. Hal inilah yang menjadikan persetujuan negara begitu penting bagi pendukung pernikahan sesama jenis. Padahal, sepatutnya negara mendasarkan hukumnya terhadap norma-norma agama dalam membuat berbagai peraturan yang berkaitan dengan tradisi sosial keagamaan.¹²

b. Dampak New World Order Terhadap Agama Semitik

Pengikut Yesus mulanya disebut dengan sebutan *Nazarenes*, panggilan Kristen diberikan kepada mereka di sekitar seratus tahun belakangan dalam ibukota masyarakat Nasrani yang besar di Antiochia. Kaum *Nazarenes* membentuk kelompok yang ada dalam suatu masyarakat di Yerusalem, dan memilih James saudara laki-laki Yesus sebagai pemimpinnya. Mereka adalah para pengikut yang beriman kepada satu Tuhan yang benar, dan beriman kepada Yesus sebagai seorang Nabi besar dari Tuhan. Mereka berpendapat bahwa meskipun Yesus adalah Al-Masih yang dijanjikan tetapi bagaimanapun beliau bukanlah Tuhan. Beliau hanya merupakan seorang yang kepada siapa Tuhan menurunkan risalah-Nya sebagai petunjuk bagi manusia lainnya.¹³

Agama Kristen adalah salah satu dari agama monotheisme Abrahamik yang lahir di Yudea (Palestina) pada sekitaran abad 1 Masehi. Kristen juga adalah agama yang terbesar di dunia saat ini dengan penganut sekitar 2,2 miliar orang atau sekitar 31,50% dari

¹¹ Julitinus Harefa, *Benarkah Alkitab Melarang Perilaku LGBT?*, (Sleman; PT Kanisius, 2017), P. 95

¹² Kevin De Young, *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan Mengenai Homoseksualitas?*, terj. Jovita Desinta D., (Surabaya; Momentum, 2015), P. 157

¹³ Muhammad Adib Fuadi Nuriz, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta; Spirit, 2012), P. 100

seluruh populasi penduduk di dunia (terdiri dari: Katolik Roma 16,85%, Protestan 6,15%, Ortodoks 3,96%, Anglikan 1,26%). Populasi Kristen terbesar di dunia ada di Amerika Serikat dengan 229.157.250 orang pengikutnya.¹⁴

Kristen artinya adalah pengikut Kristus. Kristen adalah agama yang berdasarkan pada hidup, ajaran, penyaliban, kebangkitan, dan kanikan Yesus Kristus dari Nazaret. Dalam hal ini umat Kristen meyakini bahwa Yesus adalah Mesias yang dinubuatkan dalam perjanjian lama/Taurat (Kitab Suci Yahudi). Agama Kristen percaya akan adanya tiga pribadi Tuhan yang tunggal atau yang disebut sebagai Tritunggal/ Trinitas yang terdiri dari: Allah Bapa, Allah Putra (Yesus Kristus) dan Allah Roh Kudus. Trinitas dipertegas pertama kali pada konsili Nicea pertama yang berada di 325 M. Yang dihimpun oleh Kaisar Romawi Konstantin I.¹⁵

Umat Kristen meyakini dan percaya bahwa Yesus Kristus adalah Tuhan dan Juru Selamat sekaligus pendiri Jemaat dan pemimpin gereja yang abadi. Umat Kristen juga meyakini Yesus Kristus sebagai Putra Tunggal Allah yang datang ke dunia dan mengorbankan dirinya untuk menebus dosa umat manusia yang diwarisi Adam. Hanya darah Yesus sendirilah yang dapat menghapus dosa manusia. Sebagaimana kesalahan seorang (Adam), maka segenap manusia menjadi berdosa dalam keyakinan mereka. Dengan kematian seorang (Kristus), maka semua orang yang percaya kepadanya akan selamat.¹⁶

Islam adalah Agama monotheistik yang lahir di Jazirah Arab pada sekitar waktu abad keenam Masehi yang dibawa melalui Nabi Muhammad SAW. Adapun penganutnya disebut dengan sebutan Muslim penganut Agama Islam saat ini berjumlah sekitar 1,6 miliar atau 23% dari populasi global dan menjadi agama terbesar kedua di dunia dengan pertumbuhan yang tercepat di dunia. Islam adalah agama yang dominan di wilayah Timur Tengah atau negara-negara Arab, juga di sebagian besar Afrika Utara, Afrika Barat, Asia Selatan,

¹⁴ Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, (Yogyakarta; Narasi, 2019), P. 126

¹⁵ *Ibid*, 126

¹⁶ Muhammad Adib Fuadi Nuriz, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta; Spirit, 2012), P. 100

dan Asia Tenggara. Adapun komunitas Muslim yang berkembang seperti di China yang bisa di temui di provinsi Hui dan Xinjiang Uighur serta semenanjung Balkan di Eropa Timur.

Pertumbuhan umat Muslim merupakan pertumbuhan Agama dengan pemeluk yang tercepat di dunia.¹⁷ Islam di turunkan di Arab untuk memperbaiki peradaban buruk yang ada pada masa itu, dan dalam hal ini Al-Qur'an diturunkan dengan tujuan terapi. Kehadiran agama Islam dimaksudkan untuk mengatasi masalah yang ada tersebut. Maka dalam hal ini Nabi diutus untuk menyebarkan agama Islam untuk meningkatkan kualitas budi pekerti umat manusia. Islam merupakan agama yang Universal yang berfungsi untuk meningkatkan kesejahteraan bagi umat manusia.

Yahudi adalah agama monotheis yang khusus dan berlaku hanya bagi keturunan kaum atau bangsa Yahudi. Yahudi termasuk ke dalam agama Abrahamik yang tertua dan sudah berusia lebih dari 4000 tahun. Dengan sifatnya yang tertutup maka agama Yahudi hanya memiliki sedikit penganut saja. Pengikut Yahudi di dunia tidak lebih dari 0,2% atau sekitar 14 juta orang saja dimana komunitas Yahudi terbesar berada di Amerika Serikat dan di Israel, selebihnya tersebar di berbagai negara termasuk di Eropa dan beberapa komunitas lainnya di Amerika Selatan, Asia, Afrika, dan Australia.

Yahudi di ambil dari bahasa Ibrani "*Yebuda*" yang merupakan nama dari salah satu marga yang terdapat dari 12 leluhur suku Israel yang paling banyak keturunannya.¹⁸ Ajarannya disebut dengan "Yudaisme" karena bersifat kebangsaan dan khusus bagi orang-orang Yahudi atau Bani Israil, merupakan ajaran yang berasal dari agama yang diturunkan Allah untuk bani Israil dengan perantara utusan-Nya yaitu Musa a.s. kitab sucinya dinamakan Taurat (wasiat lama) yang aslinya tidak ditemukan lagi sekarang.

Agama bangsa Yahudi diperoleh dari Ibrahim a.s. melalui jalur keturunan anaknya Ishak a.s., menurut dari alur Al-Kitab asal usul bangsa yahudi adalah keturunan salah satu cabang ras Semitik purba yang berbahsa Ibrani. Hampir 4000 tahun yang lalu, Ibrahim

¹⁷ Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, (Yogyakarta; Narasi, 2019), P. 48-49

¹⁸ Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, (Yogyakarta; Narasi, 2019), P. 161-162

yang merupakan nenek moyang mereka bermigrasi dari kota besar Ur Kasdim yang sangat makmur di Sumeria ke Negri Kan'an. Darinyalah garis keturunan Yahudi di mulai dengan Ishak puteranya dan Yakub cucunya, yang namanya diubah menjadi Israel.¹⁹

Adapun yang akan ditekankan peneliti dalam pembahasan ini yaitu mengenai sebuah gerakan yang memiliki keterkaitan dengan *New World Order*, yaitu adalah *New Age Movement*. Gerakan ini adalah sebuah gerakan keagamaan atau spiritual baru yang berkembang di negara-negara Barat selama tahun 1970-an hingga sekarang. Ia berkembang dari berbagai filsafat dan gerakan keagamaan sebelumnya yang muncul pada abad kesembilan belas, yaitu *The Theosophical Society* yang konsep ajarannya mencakup metafisika, filsafat perennial, psikologi positif, dan berbagai ajaran filsafat Timur seperti Buddha, Hindu, Tao, dan Yoga. Gerakan ini juga berusaha menjelaskan pandangan mengenai kehidupan melalui tradisi sipritual Timur dan Barat dan studi metafisik. Gerakan *New age* ini juga mencakup berbagai macam kelompok masyarakat dengan identitas agama dan latar belakang yang beragam tetapi dipersatukan oleh harapan akan perubahan besar yang terutama didasarkan pada kesadaran individu, perdamaian, dan persaudaraan universal serta pengembangan kolektif potensi umat manusia.²⁰

Dalam negara yang memiliki mayoritas Islam dengan hukum-hukum yang dilandaskan pada syari'at Islam. Islam adalah agama yang beradab dan memberikan perhatian penuh terhadap apa yang akan dilakukan umat-umatnya, berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Dalam hal hubungan sesama jenis ini Rasullullah Bersabda: "dari Abu Musa, Rasululllah bersabda: apabila ada laki-laki mendatangi (berhubungan intim) dengan laki-laki maka keduanya telah berzina, dan apabila wanita mendatangi wanita maka keduanya telah berzina (HR. Al-Baihaqi). Adapun dalam Islam, gay yang dikenal dengan sebutan *limat* yang merupakan peninggalan dari Kaum Nabi Luth As.²¹

¹⁹ Muhammad Adib Fuadi Nuriz, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Yogyakarta; Spirit, 2012), P. 89-90

²⁰ Mohammad Zazuli, *Sejarah Agama Manusia*, (Yogyakarta; Narasi, 2019), Cet. 2, P. 391-392

²¹ Hasan Zaini, LGBT dalam perspektif hukum Islam, *Jurnal Ilmiah Syari'ah*, Vol. 15 No. 1, Januari Juni 2016, P.66

Hukum Islam pada hakikatnya adalah peraturan Allah untuk menata kehidupan manusia. Peraturan yang dapat di amalkan dalam kehidupan keseharian bila ada kesadaran bagi yang mengamalkannya. Homoseks merupakan perbuatan keji dan termasuk dosa besar, yang merusak etika, fitrah agama, dan jiwa manusia. Homoseks menyimpang dari firah manusia yang bukan hanya ada di zaman modern ini melainkan juga sudah adal di zaman dahulu. Di dalam Al-Quran (QS. Al-A'raf, ayat 80,81,82,83,84.) disebutkan:

"dan Luth tatkala ia berkata kepada kaumnya: mengapa kamu mengerjakan perbuatan kotor itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorang pun di dunia ini sebelummu? Sesungguhnya kamu mendatangi laki-laki untuk melepaskan nafsumu kepada mereka, bukan kepada wanita, bahkan kamu ini adalah suatu kaum yang melampaui batas. Jawaban kaumnya tidak lain hanyalah mengatakan, "usirlah mereka (Luth beserta pengikut-pengikutnya) dari desamu ini; sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri. Kemudian kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya; dia adalah termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan). Dan kami turunkan kepada mereka hujan batu; maka parhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu,"²²

New Age Movement membentuk sebuah ajaran baru yang sesuai dengan nilai nilai keyakinan dan mencapai spiritualitas dalam keyakinan yang mereka ajarkan. Mencapai sebuah kesempurnaan dan kesadaran spiritual umat manusia, menyesuaikan ajaran-ajaran dengan zaman modern sehingga menimbulkan keyakinan yang baru yang disebut dengan *New Age Religion*. Di dalam pandangan *New Age Movement* ini, Tuhan harus dilihat secara pannteistik, Tuhan adalah segalanya dan segalanya adalah Tuhan, Panteisme ini terkait erat dengan monisme, yang mengatakan bahwa semua adalah satu, adapun sesuai dengan panteisme, Tuhan dapat dianggap sebagai kekuatan impersonal, atau kesadaran, atau energi.²³

²² Ramlan Yusuf Rangkuti, Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam, *Asy-Syira'ab*, Vol, 46, No. 1, Januari-Juni 2012, P. 194-195

²³ Ron Rhodes, *New Age Movement*, (Michigan; Zondervan Publishing House, 1995), P. 43

Terjadinya pengaruh munculnya zaman baru, era baru, sambil bersikeras bahwa kita meninggalkan semua norma agama yang dilanjutkan kepada kesimpulan untuk meninggalkan semua norma agama. Mereka mengajak setiap orang harus untuk berani pergi dan membangun *New Age Religion*. Hal ini ditujukan mereka untuk menjadi bersatu agama yang menggabungkan semua aspek spiritual yang diketahui dan dipraktekkan oleh manusia, sehingga dengan demikian orang akan menemukan suatu kesatuan yang berkembang pergerakan di antara berbagai kelompok dan sekte era baru dan monumental.

Dalam hal inilah kesungguhan para pengikutnya dalam membangun yang mereka sebut “agama dunia”. Sistem keagamaan dunia baru ini, para pemimpinnya yang menyatakan adalah untuk menjadi salah satu yang menerima semua agama sementara itu juga menyangkal bahwa ada yang lebih unggul. Dengan kata lain, satu satunya agama yang dapat diterima akan menjadi agama dunia baru yang sinkretis, terpadu, dan menyatu dari gabungan semua ide-ide spiritual lain yang ada di bumi.²⁴

Bibit ajaran *New Age Movement* muncul di dunia Barat yang bisa dibilang mayoritasnya menganut agama Kristen. Di dunia Barat pula cara-cara penyebaran *New Age Movement* dirancang. Esalen Institute sebagai tempat dirancangnya *New Age Movement* menghasilkan puluhan program yang berakar pada akidah gnostisisme kebatinan yang mengandung berbagai macam akidah dan prinsip yang terkadang saling bertentangan. Program-program tersebut dirancang dengan teliti dan dikaitkan untuk berbagai macam sisi kehidupan manusia, seperti kesehatan, olahraga, pengembangan diri, dan lain-lainnya. Sehingga memenuhi kebutuhan banyak orang yang tersebar luas di kalangan masyarakat yang ramai. Begitu pula seperti sebelumnya mengenai ajaran yang disebarkan melalui program-program yang memiliki jenjang tingkatan untuk lebih menanamkan pemikiran dan prinsip-prinsip dari *New Age Movement* kedalam pikiran para peserta secara perlahan sehingga tidak bertentangan langsung dengan keyakinan agama yang sedang dianut oleh para peserta. Sebaliknya, dengan cara memuji keyakinan mereka

²⁴ Texe Marrs, *Book Of New Age Cults and Religion*, (Shiloh Court; Living Truth Publishers, 1990), P. 31

pada awalnya, yang kemudian mendesak dan menyingkirkan keyakinan dan prinsip agama dari pikiran para peserta pada akhirnya.²⁵

Bagi *New Age Movement*, Tuhan tidak bersifat pribadi dan satu dan sama dengan alam semesta. Maka dapat dipahami bahwa anggota dari *New Age Movement* percaya pada pantheisme. Sedangkan bila dibandingkan dengan ajaran Kristen, Tuhan adalah pencipta pribadi yang terpisah dan berbeda atas ciptaan-Nya. Sehingga bagi mereka manusia adalah bagian dari Tuhan yang bersifat tidak pribadi. Dengan demikian manusia memiliki sifat esensial Tuhan. Di dalam Kristen, disebutkan bahwa Tuhan secara khusus menciptakan manusia selain dirinya sendiri. Sehingga dapat dimengerti bahwa seakan-akan setiap orang memiliki potensi untuk menjadi Tuhan di dalam ajaran *New Age Movement*.²⁶

Termasuk ke dalam dampak yang akan terjadi dari *New World Order* terhadap agama-agama khususnya dan agama Islam dan Kristen khususnya karena Yahudi melatar belakangi hal menginginkan kekuasaan seluruh dunia. Mengekspor gagasan "*Liberalisasi Religius*" ke seluruh dunia dan juga untuk mengikis semua agama yang ada. Sehingga hal ini menyebabkan timbulnya pemahaman "*Theologi Liberalisasi*".²⁷

Kata "Liberal" dalam yang diambil dari bahasa Latin *Liber* yang berarti bebas dan bukan budak atau suatu keadaan dimana seseorang itu bebas dari apa yang mengikatnya ataupun dari kepemilikan orang lain. Sehingga makna bebas yang kemudian menjadi sebuah kebebasan berfikir, dan dari makna kebebasan berfikir inilah kemudian berkembang menjadi berbagai macam makna. Jika ditinjau dari segi politis, liberalisme adalah ideologi politik yang berpusat pada individu, dianggap sebagai memiliki hak dalam pemerintahan. Termasuk di dalamnya persamaan hak untuk dihormati, hak berekspresi, dan bertindak serta bebas dari ikatan-ikatan agama dan ideologi. Dalam hal ini, liberalisme

²⁵ Fouz A. Kurdi, *Mengungkap New Age Movement*, terj. Syarif Ja'afar Baraja, (Yogyakarta; Darul Uswah, 2014), P. 58

²⁶ John Ankerberg dan John Weldon, *The Fact on the New Age Movement*, (Tanpa daerah; ATRI, 2011), P. 15

²⁷ Jerry D. Gray, *Art of Deception*, (Jakarta; Sinergi, 2011), P. 143

mengindikasikan ketidaksetujuan dalam setiap semua otoritas yang sesungguhnya. Mereka berpendapat bahwa jika masih ada otoritas, menunjukkan adanya kekuatan di luar dan di atas manusia yang mengikatnya secara moral.²⁸

Dampak yang terjadi kepada agama Islam adalah dengan adanya Islam Liberal yang mana hal ini sangat bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar aqidah dan syariat Islam. Adapun di antara ide yang jelas terlihat adalah seperti mempertanyakan kesucian dan otentisitas Al-Qur'an, mengkritik otoritas nabi beserta hadist-hadist shahih-nya, menghujat sahabat-sahabat nabi. Para ulama yang mendukung gerakan ini menolak penerapan syari'at Islam secara formal dan mereka mencoba membuat berbagai alasan seperti alasan budaya, HAM, tidak prinsip, dan lain sebagainya.²⁹

Sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya mengenai tujuan dari *New World Order* yaitu melakukan kriminalisasi terhadap ulama atau menghilangkan stigma orang beriman. Jika agama mereka rusak, maka akhlaq dan moral manusia akan hilang sesuai tujuan mereka. Dari sini, mereka akan memberikan dukungan dan akhirnya melegalisasikan penggunaan obat-obatan terlarang dan membuat pornografi sebagai suatu bentuk seni yang dapat diterima secara luas, sehingga kemudian menjadi sesuatu yang biasa.³⁰

Dampak yang terjadi dari liberalisasi religius yang mengikis semua agama yang ada, baik agama Islam maupun Kristen juga akan terkena dampak dari liberalisasi religius. Teologi pembebasan (*Liberation Theology*), seperti yang telah diungkapkan oleh Leonardo Boff, bahwa teologi pembebasan adalah pentulan pemikiran, sekaligus cerminan dari keadaan yang nyata, ini adalah pengungkapan bahwa hal ini juga sudah ada sebelumnya yaitu merupakan gerakan sosial yang amat luas, yang telah muncul tahun 1960-an. Adapun gerakan ini juga melibatkan bagian-bagian yang penting dari gereja (para romo, para pengamal tarekat-tarekat atau ordo-ordo

²⁸ Hamid Fahmy Zarkasyi, *Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis, Kolonialis*, *Tsaqafah: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430, 2009. P. 3

²⁹ Nirwan Syafrin, *Kritik Terhadap Paham Liberalisasi Syari'at Islam*, *Tsaqafah: Jurnal peradaban dan pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430, 2009, P. 52

³⁰ Jerry D. Gray, *Art of Deception*, (Jakarta; Sinergi, 2011), P. 140-141

keagamaan, para uskup), gerakan-gerakan keagamaan orang awam, keterlibatan pastoral yang merakyat, serta kelompok-kelompok basis masyarakat gereja. Gerakan inilah yang secara kereas ditentang oleh Vatikan dan hierarki tertinggi dari gereja Katolik Amerika Latin.³¹

Jelas jika melihat bagaimana gerakan ini menjadi suatu ajaran yang berkeyakinan bahwa semua agama adalah sama yang karena menurut mereka semua agama berbicara tentang ketuhanan, keselamatan, hal-hal baik dan ajaran-ajaran. Berhubungan dengan aspek spiritual, manusia diajak untuk tidak hanya mengetahui hal-hal ini secara teoritis saja, tetapi manusia diharapkan juga menghayati pengetahuan mistik-spiritual kedalam suatu pengalaman mistik-spiritual ini sehingga pengalaman semacam ini menjadi gaya hidup yang akan menuntun manusia menuju zaman yang baru.³²

Sedangkan bila kita kembali kepada ajaran Islam bahwa menyekutukan Allah adalah hal yang tidak boleh dilakukan dan akan mendapatkan hukuman yang sangat berat karena itu adalah perbuatan dosa besar seperti yang dikatakan Allah di dalam Al-Qur'an:

*“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: “hai anakku. Janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar”.*³³

Dapat kita pahami bahwa gerakan ini memiliki dampak yang akan memicu setiap umat Islam yang mempercayainya untuk menyekutukan Allah, dengan ajaran-ajaran dan paham yang mereka sebarakan.

Apabila merujuk kepada Alkitab adalah pernyataan mengenai kecemburuan Allah dan pernyataan hukum Allah yang muncul akibat penyembah berhala. Karena dalam hal ini Allah tidak bisa disembah di bawah bentuk dari setiap bentuk materi apapun, apakah itu hasil dari plastik ataupun patung. Di dalam alkitab disebutkan:

³¹ Michael Lowy, *Teologi pembebasan Kritik Marxisme dan Marxisme Kritis*, terj. Roem Topastimasang, (Yogyakarta; Insist Press, 2013), P. 20

³² Bakhoh Jatmiko, Memahami New Age Movement dan Bahayanya Terhadap Iman Kristen, *Jurnal Theologi Sanctum Domine*. P. 89-90

³³ Q.S, Luqman, 13, 31.

“Bukan! Apa yang dimaksud ialah, bahwa persembahan mereka adalah persembahan kepada roh-roh jahat, bukan kepada Allah. Dan aku tidak mau, bahwa kamu bersekutu dengan roh-roh jahat.”³⁴

Adapun bagi mereka larangan untuk menyembah dan sujud kepadanya dalam lain bentuk apapun. Karena memang berhala, justru penyembahan harus langsung dilakukan kepada Allah sendiri tanpa objek apapun.³⁵ Adapun ayat Keluaran yang dimaksud yaitu:

“Jangan membuat bagimu patung yang menyerupai apapun yang ada di langit di atas, atau yang ada di bumi di bawah, atau yang ada di dalam air di bawah bumi. Jangan sujud menyembah kepadanya atau beribadah kepadanya, sebab aku, Tuhan, Allahmu, adalah Allah yang cemburu, yang membalaskan kesalahan bapa kepada anak-anaknya, kepada keturunan yang ketiga dan keempat dari orang-orang yang membenci aku.”³⁶

Sehingga jika kembali kepada ajaran Islam bahwa syirik merupakan dosa yang besar dan berdampak pada umatnya yang mempercayai kesyirikan dijelaskan di dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan di mengampuni dosa selain (syirik) itu bagi siapa saja yang dia kehendaki, barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sesungguhnya dia telah berbuat dosa yang besar”.³⁷

Maka jika umat Islam berani menyekutukan Allah akan mendapatkan dosa yang besar, dan dampak yang terjadi dari gerakan *New Age Movement* adalah menyekutukan Allah dan membuat orang percaya dengan ajaran yang dibuat oleh *New Age Movement* bahaya yang nyata membuat orang untuk meninggalkan kepercayaannya yang memiliki kaitan dengan terwujudnya cita-cita gerakan *New World Order*.

³⁴ Korintus, 10:20

³⁵ Queency Christie Wauran, Kajian Biblika Kecemburuan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20:4-6.

³⁶ Keluaran, 20:4-5

³⁷ Q.S, An-Nissa: 4, 48.

Yahudi dan tipu daya yang mereka lakukan untuk menguasai dunia dalam hal keterkaitannya dengan berdirinya Zionisme yang sudah dijelaskan sebelumnya. Mengenai dampak mereka terhadap gerakan *New World Order* ini sudah jelas karena mereka memiliki tujuan yang sama seperti: menghancurkan pemerintahan yang sah, dan mendongkel ajaran agama dari pemeluknya.³⁸ Inilah yang juga menjadi dampak dari *New World Order* dan Zionisme yang ingin mereka capai.

C. Kesimpulan

Setelah memalui penelitian ini, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwasanya *New World Order* memiliki dampak yang berbahaya terhadap keberlangsungan keyakinan keagamaan yang dengan tujuan mereka adalah membuat satu pemerintahan dunia, satu agama dengan berbagai macam aturan yang telah mereka bentuk sedemikian rupa untuk menjadikan segala sesuatu di dunia adalah milik mereka.

New world order yang juga memiliki kaitan erat dengan berbagai macam organisasi rahasia seperti yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu: Illuminati, Freemasonry, dan Zionisme. Setiap mereka memiliki tujuan yang sama untuk mencapai *New World Order*, menguasai dunia menjadikan dunia sebagai surga bagi orang-orang yang lalai akan akhirat membuat orang lupa akan siapa yang seharusnya berhak mereka sembah dan kemana segala sesuatu akan kembali. Mengenai pernyataan terbaik mengenai *New World Order* yaitu, ateisme adalah agama kami, anarki (tidak adanya pemerintahan atau undang-undang) dalam politik, dan tidak ada kepemilikan dalam ruang ekonomi.

Dengan menjadikan *New Age Movement* sebagai gerakan untuk membuat sebuah agama yang baru yang disebut sebagai *New Age Religion*, menghapuskan segala keyakinan keagamaan. Tidak hanya itu, dengan melemahkan akhlak bangsa merusak akhlak generasi muda sehingga tinggal menunggu pergantian generasi sehingga akhlak dan moral pemuda yang seharusnya menjadi harapan penerus bangsa, dan

³⁸ William G. Carr, *Yahudi Menggengam Dunia*, terj. Mustholab Maufur, (Jakarta Timur; Pustaka Al-Kautsar, 2005), P. 48

agama sudah tidak ada lagi. Inilah yang menjadi tujuan dari New World Order.

Dengan dikikisnya agama-agama sehingga memunculkan gagasan liberalisasi religius, menanamkan paham-paham liberal pada setiap manusia sehingga meragukan kebenaran yang dibaw oleh agama, dorongan-dorongan yang mengakibatkan kesalahpahaman dalam menentukan sesuatu karena telah dicampur adukkan antara yang benar dan yang salah. Karenanya, gerakan semacam ini memiliki dampak yang serius

Daftar Rujukan

- Ankenberg, John and John Weldon. 2011. *The Fact on the New Age Movement*. Without a region. ATRI.
- Barnet, Michael N. Article Review: "bringing in the new world order liberalism, legitimacy, and united nation". *World Politics*, Vol. 49, No. 4, July 1997. P. 525
- Carr, William G. 2009. *Yabudi Menggengam Dunia*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Epperson, Ralph A. 2012. *The New World Order*, trans. Ahmad Syukron. Cetakan. I. Jakarta Selatan: Ufuk Press.
- Gray, Jerry D. 2005. *Art of Deception*. Jakarta: Sinergi.
- Hanegraaff, Wouter J. 1996. *New Age Religion and Western Culture: Esoterism In The Mirror of Secular Thought*. New york: Koln.
- Harefa, Julitinus. 2017. *Benarkah Alkitab Melarang Perilaku LGBT?*. Sleman: PT Kanisius.
- Jatmiko, Bakhoh. *Memahami New Age Movement dan Bahayanya Terhadap Iman Kristen*. *Jurnal Theologi Sanctum Domine*. 87-99
- Kurdi, Fouz A. 2014. *Menguak New Age Movement*, trans. Syarif Ja'afar Baraja, Yogyakarta: Darul Uswah.
- Lowy, Michael. 2013. *Teologi pembebasan Kritik Marxisme dan Marxisme Kritis*, trans. Roem Topastimasang. Yogyakarta: Insist Press.
- Marrs, Texe. 1990. *Book Of New Age Cults and Religion*. Shiloh Court: Living Truth Publishers.
- Nuriz, Muhammad Adib Fuadi. 2012. *Ilmu Perbandingan Agama*. Yogyakarta: Spirit.
- Rangkuti, Ramlan Yusuf. Homoseksual Dalam Perspektif Hukum Islam, *Asy-Syira'ah*. Vol. 46, No. 1, January-June 2012.
- Rhodes, Ron. 1995. *New Age Movement*. Michigan: Zondervan Publishing House.
- Suci, Alfred. 2011. *151 Konspirasi Dunia Paling Gila dan Mencengangkan*, Cetakan ke II Jakarta Selatan: PT Wahyu Media.

- Syafrin, Nirwan. “Kritik Terhadap Paham Liberealisasi Syari’at Islam”, *Tsaqafah: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*, Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430, 2009,
- Wauran, Queency Christie. “Kajian Biblika Kecembuaruan Allah Terhadap Penyembahan Berhala Berdasarkan Keluaran 20: 4-6”. *Jurnal Jaffray*. Vol. 13, No. 2. Oktober 2015
- Wells, H. G. 2016. *The New World Order*. California: CreateSpace Independent Platform.
- Young, Kevin De. 2015. *Apa Yang Sebenarnya Alkitab Ajarkan Mengenai Homoseksualitas?* terj. Jovita Desinta D. Surabaya: Momentum.
- Zaini, Hasan. “LGBT dalam perspektif hukum Islam”. *Jurnal Ilmiah Syari’ab*. Vol. 15 No. 1, January- June 2016.
- Zarkasyi, Hamid Fahmy. Liberalisasi Pemikiran Islam: Gerakan Bersama Missionaris, Orientalis, Kolonialis. *Tsaqafah: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam*. Vol. 5, No. 1, Jumadal Ula 1430, 2009.
- Zazuli, Muhammad. 2019. *sejarah agama manusia*. Cetakan ke II. Jakarta: PT Buku Seru.